

## IMPLEMENTASI KASIH ORANG PERCAYA DI KOTA METROPOLITAN

Enny Irawati\*

Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 30 September 2023; Disetujui: 29 Oktober 2023; Dipublikasikan:  
31 Oktober 2023

---

### Abstrak

Jakarta menjadi kota yang sangat maju dalam berbagai bidang, sebagai Ibukota Negara Jakarta menjadi pusat perpolitikan, dan ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat yang ada di Jakarta. Jakarta sebagai pusat Industrialisasi yang juga memiliki pengaruh terhadap ekonomi masyarakat yang ada di Jakarta, dimana seluruh masyarakat rindu datang ke Jakarta untuk mencari pekerjaan. Jakarta sebagai kota pusat teknologi dimana hampir seluruh masyarakat mampu menggunakan android dalam kehidupannya. Selain itu masyarakat yang majemuk di Jakarta menyebabkan adanya, hubungan yang berbeda jika dibandingkan kehidupan dikampung, masyarakat hidup acuh tak acuh satu dengan yang lain. Terjadi kesenjangan dalam masyarakat, namun juga terjadi didalam gereja. Pelaksanaan kasih dalam gereja memiliki pergeseran. Apa yang sesungguhnya terjadi, selanjutnya apa yang harus dilakukan gereja di kota metropolitan. Tugas Gereja adalah mengembalikan ajaran Alkitab dapat di Implementasikan dalam kehidupan orang percaya.

**Kata Kunci:** Gereja, Kasih, Metropolitan

### Abstract

Jakarta is a very advanced city in various fields, as the National Capital, Jakarta is the center of politics, and this has a very big influence on the people in Jakarta. Jakarta as the center of industrialization also has an influence on the economy of the people in Jakarta, where all people long to come to Jakarta to look for work. Jakarta is a technology center where almost all people are able to use Android in their lives. Apart from that, the diverse society in Jakarta causes different relationships compared to life in the village, people live indifferently to one another. There is inequality in society, but it also occurs in the church. The implementation of love in the church has shifted. What really happened, what should the church in the metropolitan city do next? The task of the Church is to restore the teachings of the Bible to be implemented in the lives of believers.

**Keywords:** Church, Love, Metropolitan

**How to Cite:** Dr. Enny Irawati, M.Th. (2023). Implementasi Kasih Orang Percaya Dikota Metropolitan.

---

\*Corresponding author:  
E-mail: [etrifena@gmail.com](mailto:etrifena@gmail.com)

ISSN 2355-1704 (Print)  
ISSN 2746-8615 (Online)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dewasa ini menyebabkan perilaku masyarakat juga mengalami perubahan, perilaku tindakan kekerasan terjadi diberbagai tempat termasuk juga di sekolah. Sebelum membahas lebih lanjut tentang kajian teologis tentang pelaksanaan kasih dalam kehidupan orang percaya di kota Metropolitan. Perlu dipahami tentang makna kasih dan Metropolitan. berasal dari kata, “agape” dalam perjanjian baru digunakan “63 kali” sedangkan “love” dipakai sebanyak 86 kali, dan Charity dipakai 27 kali. Kasih dalam Alkitab Perjanjian Lama sering digunakan dalam hubungan dengan kasih dengan kesetiaan, seperti halnya kesetiaan Allah dalam kepada umatnya Israel. Kata kasih agape juga menjadi bagian penting dalam kehidupan orang percaya, dengan perintah Tuhan Yesus, jika seseorang telah memiliki pengenalan akan Kristus maka seseorang tersebut akan memiliki kasih yang dari Allah. “Kata metropolitan berasal dari kata Yunani dari kata mother yang bermakna ‘Ibu’ dan polis bermakna : 1). Ibu kota atau kota terpenting dalam Negara atau wilayah dan (2). Kota yang menjadi pusat kegiatan perdagangan industri, dan pemerintahan.”<sup>1</sup> Metropolitan berasal dari kata (Yun : metro+ polis) yang berarti mother city atau ibu kota atau merujuk kepada kota yang besar.<sup>2</sup> Kota ini ditandai dengan kesibukan, serba cepat, serba canggih dan serba modern.

## METODOLOGI

Untuk menemukan jawaban atas persoalan diatas maka penulis akan menggunakan penelitian Kualitatif, dengan mengeksegesis dari ayat-ayat yang berkaitan, dengan menggunakan penafsiran Literal, Gramatikal dan kontekstual. Dengan dukungan dari berbagai buku dan dokumen yang penting dan berhubungan dengan topic diatas. Metodologi kualitatif merupakan kajian yang berkualitas dan secara ilmiah, karena menggunakan data-data primer yakni, Alkitab, buku-buku tafsir dan buku-buku yang lainnya.

## PEMBAHASAN

### Latar Belakang

Selain kemajuan yang sangat pesat dan luar biasa terjadi di Metropolitan, modernisasi, teknologi, dan juga kemajuan secara sosial tetapi juga tantangan yang luar biasa juga terjadi di kota metropolitan . Di kota metropolitan juga penuh dengan berbagai persaingan juga terjadi, masihkah orang percaya tetap sesuai dengan panggilannya dalam melaksanakan kasih, Gereja yang berdiri di Mall, Hotel, dan tempat lain, yang mengandalkan finansial, masihkah tetap melaksanakan tugasnya sebagai gereja yang sesuai dengan apa yang diajarkan Alkitab.<sup>3</sup> Hal ini dibuktikan banyak orang percaya di metropolitan tidak menerapkan kasih karena individualisme yang tinggi, dampaknya orang percaya tidak malaksanakan tugasnya sebagai berkat terhadap sesama. Kehadiran orang percaya dari berbagai daerah di Indonesia, yang memiliki latar belakang yang berbeda di Kota Metropolitan menjadikan alasan berdirinya Gereja di Kota Metropolitan. Kota Metropolitan adalah kota yang maju dan berkembang dalam segala sector yang ada. Demikian akan juga berpengaruh terhadap kehidupan manusia yang berada didalamnya, Jakarta se adalah Ibu kota Negara Indonesia, disinilah berkumpulnya seluruh suku se Indonesia, dengan berkembangnya waktu Jakarta menjadi kota modern dan menjadi pusat perniagaan,

---

<sup>1</sup> Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, badanbahasa.kemdikbud.go.id

<sup>2</sup> www.kotolisitas.org

<sup>3</sup> Ibid

pusat ekonomi dan juga menjadi pusat orang-orang pintar. Selain itu Jakarta juga menjadi pusat kejahatan moral dan juga kejahatan teknologi dan lain sebagainya. Akhirnya manusia hidup secara independen, bersikap masa bodoh dengan lingkungan yang ada. Hal serupa juga terjadi juga terhadap masyarakat kristiani, dalam satu ruang ibadah dalam Gereja bisa tidak saling mengenal walupun sudah terjadi bertahun-tahun. Sehingga terjadi kesenjangan dalam berbagai bidang, dalam hal lingkungan hidup, terjadinya ketimpangan ekonomi, hak-hak asasi manusia tidak dihargai. Terjadinya penganguran, dan lain-lain. Orang Kristen Liberal cenderung menjadikan aktivitas-aktivitasnya social, kepercayaan mereka tidak akan tergoyahkan.<sup>4</sup> Namun kenyataan yang terjadi bahwa orang berimanpun dapat juga tergoyahkan imannya. Dalam dunia modern manusia juga hidup dalam perubahan peradapan yang baru.

### **Peran Gereja terhadap Pelaksanaan Kasih di Kota Metropolitan**

Gereja di Kota Metropolitan tentu memiliki perbedaan peran jika dibanding dengan gereja di pedesaan. Gereja di kota Metropolitan memiliki tugas lebih komplek jika dibnadingkan dengan gereja yang ada dipedesaan. Perbedaan disebabkan oleh beberapa faktor: Y.B Mangunwijoyo, dalam bukunya, menuliskan “manusia dan kehidupan masyarakat bukan batu. Batupun dalam susunannya berjuta tahun juga berubah,<sup>5</sup> Nah, apalagi manusia, tumbuhan, dan hewan, terus berubah secara alami baik bentuk maupun sifatnya. Manusia sebagai makluk social yang hidup dalam masyarakat terus mengalami perubahan secara alami, namun juga social dan peradapan.

#### **1. Tugas Gereja di Kota Metropolitan**

Berteologia yang baik dan benar, merupakan tugas Gereja, Gereja harus tetap berlandaskan Firman Allah sebagai sumber dari teologi itu sendiri, dengan keyakinan yang benar dan berpegang teguh atas Firman Tuhan, meyebabkan seseorang mampu melihat tanda-tanda zaman yang sedang terjadi. Seseorang yang memiliki keyakinan yang benar mampu membaca keadaan dan terus mampu menunaikan tugas gereja di bumi.<sup>6</sup> Teologi yang dibangun berdasarkan Firman Tuhan, dan dipahami dengan benar oleh orang pecaya akan menghasilkan prilaku dan keteladannan hidup dalam msyarakat. Agustinus pernah mengatakan bahwa, teologi adalah “iman yang mencari pengetahuan” sedangkan Paus Franciskus mengatakan bahwa “hubungan antara iman dan berteologi adalah sebagai proses iman. Percaya akan kekuatan dan kebenaran, kehidupan social yang terus mengalami pergeseran oleh karena pengaruh nilai-nilai social yang tidak berlandaskan kepada kebenaran tetapi justru tergerus secara berangsur-angsur oleh fenomena social masyarakat. Gereja hadir untuk menanamkan hakekat gereja yang sesungguhnya yakni menjadi garam dan terang dunia. Menjadi teladan dalam menjalankan kebenaran, dalam surat Rasul Paulus dituliskan. Tugas geraja salah satunya adalah “marturia” maksudnya menjadi saksi ditengah-tengah masyarakat yang ada.

#### **2. Tantangan Gereja di Metropolitan**

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan tehnologi, industrialisasi, dan berbagai kemajuan yang lain memiliki dampak positif dan negatif, dalam suatu artikel dituliskan: Indonesia juga menghadapi masalah perkotaan yang cukup menekan khususnya sejak Pemerintahan Orde Baru tahun 1970-an di mana keamanan hidup di perkotaan makin meningkat dan pembangunan di kota-kota makin menggebu-gebu, ini merangsang urbanisasi berjalan dengan pesat dan tidak terkendali. Dalam sensus

<sup>4</sup> John Stott, *Isu-Isu Global*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih /OMF , hal. 47

<sup>5</sup> YB. Mangun Wijaya, *Gereja Diaspora*, Kanisius 1999, d

<sup>6</sup> [www.katolik.org](http://www.katolik.org)

tahun 1961 tercatat bahwa dari 97 juta penduduk Indonesia, 14 juta tinggal di kota (=15 persen). Angka ini meningkat dalam sensus tahun 1971 di mana terlihat bahwa dari 119 juta penduduk, 21 juta tinggal di kota (=18 persen), dan dalam sensus tahun 1980 tercatat dari 148 juta penduduk Indonesia, 33 juta tinggal di kota (=22 persen). Dalam sensus terakhir tahun 1990 diketahui bahwa penduduk Indonesia sudah mencapai 180 juta orang di mana 56 juta di antaranya tinggal di kota-kota (=31 persen) dan diperkirakan pada tahun 2000, 40 persen penduduk Indonesia akan tinggal di kota-kota. Bayangkan bahwa dalam kurun waktu 30 tahun terakhir (1961-1990) kenaikan jumlah penduduk Indonesia hanya meningkat menjadi kurang dari 2 kali, tetapi kenaikan jumlah penduduk kotanya meningkat menjadi 4 kali lipat! Hal ini memang sesuai dengan hasil sensus 1990 di mana ditemukan fakta bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia sekarang telah bisa ditekan menjadi 1,9 persen pertahun tetapi angka urbanisasi perkotaan pertahun mencapai 5,7 persen! Kota Bandung sebagai kota terbesar di Jawa Barat sekarang dihuni lebih dari 2 juta penduduk dan kota Jakarta sebagai Ibukota Negara telah berpenduduk 9 juta lebih. Persentase penduduk kota yang meningkat itu menghasilkan kepadatan bangunan dan hunian yang makin tinggi di kota-kota yang berdampak serius terhadap penduduk perkotaan itu sendiri. Perumahan kelompok berpenghasilan rendah di kampung-kampung kota makin tinggi kepadatannya bahkan bisa mencapai 1000 orang per hektar tingkat huniannya, kenyataan mana menimbulkan masalah kemerosotan lingkungan perumahan menjadi kumuh, yang benar-benar makin tidak layak huni karena kepadatan bangunan dan kepadatan hunian. Banyak rumah-rumah di kampung-kampung kota dihuni lebih dari satu keluarga bahkan sering pula dihuni beberapa keluarga. Di Indonesia masalah perumahan makin sulit dijangkau oleh penduduk berpenghasilan rendah. Gejala makin langkanya perumahan di kota mengakibatkan makin banyaknya para gepeng (gelandangan pengemis) yang berkeliaran di kota-kota termasuk anak-anak jalanan (street children). Makin padatnya penduduk perkotaan makin menyulitkan penyediaan prasarana dan sarana fisik dan sosial dan kondisi lingkungan hidup makin merosot. Days dukung lingkungan bukan saja makin tidak memadai tetapi rusak akibat adanya polusi yang sekarang mengotori sungai-sungai di kota, dan udara kota penuh dengan polusi udara karena asap pabrik dan kendaraan. Kenyataan ini mendatangkan kerawanan kesehatan di kota-kota. Masalah polusi pabrik bukan hanya soal kesehatan dan lingkungan hidup saja, tetapi masalah moral mengenai ketidakadilan dan hak azasi penduduk dalam menuntut kehidupan yang asri, demikian juga kotornya sungai-sungai karena zat buangan pabrik-pabrik industri mematikan banyak ikan dan tidak memberi kesempatan banyak orang bergantung dari pengusahaan ikan sungai, bahkan penggunaan lain untuk air minum, mandi, atau mencuci makin tidak mungkin. Perkembangan kota dan industrinya memang menumbuhkan ekonomi kota, hal ini terlihat dengan lajunya pembangunan fisik gedung-gedung perkantoran, pusat-pusat pertokoan, dan pabrik-pabrik, tetapi sejalan dengan ini masalah lowongan pekerjaan, PHK, dan pengangguran makin menekan. Sekarang makin banyak kasus-kasus kita baca mengenai pemogokan buruh industri karena upah buruh di bawah standar dan perlakuan majikan yang tidak adil terhadap buruhnya, masalah PHK karena rasionalisasi dan otomatisasi perusahaan menjadi peristiwa yang makin sering terjadi di pabrik-pabrik dalam kota. Tidak dapat disangkal bahwa pengangguran makin meningkat yang akan berdampak luas terhadap kenaikan angka kejahatan atau kriminalitas. Kasus-kasus demonstrasi dan pemogokan buruh sudah menjadi agenda rutin di Tangerang dan bahkan di Medan belum lama ini telah menjurus kepada SARA yang mendatangkan korban jiwa!

Jurang kaya miskin di kota antara mereka yang memperoleh kesempatan dan yang tidak makin menganga, dan kesenjangan sosial antara konglomerat dan yang melarat makin mustahil dijembatani. Di kota-kota besar kita melihat makin banyak villa-villa eksklusif dengan taman dan kolamnya yang lebar, tetapi kawasan kumuh tanpa air minum juga makin meluas. Makin banyak penduduk kota naik mobil mewah bahkan di kawasan elit satu rumah sering mempunyai mobil lebih dari dua, sedangkan masyarakat umum makin berhimpit-himpitan di bis-bis kota. Dibandingkan dengan situasi sosial di pedesaan (rural), kemelut sosial di perkotaan makin menghantui masyarakat kota, sebab kriminalitas menjadi berita sehari-hari pos kota, perkelahian antar pelajar makin menjadi hobi anak-anak sekolah, penyalahgunaan alkohol dan narkoba sudah menjadi masalah serius yang berdampak negatif terhadap masa depan generasi muda, dari masalah anak-anak jalanan dan pelacuran yang juga menimpa anak-anak makin menjadi isu sehari-hari di kota-kota yang membutuhkan uluran tangan mendesak.<sup>7</sup> Tantangan-tantangan yang lain juga diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Gaya hidup yang serba cepat, kehidupan di Jakarta ditandai dengan teknologi yang begitu maju, ditandai dengan pemakaian *gadget* dalam sebuah penelitian yang dikembangkan oleh Yayasan Pengembang Anak Indonesia (YPMA) dalam sebuah penelitiannya, anak-anak di Jakarta menghabiskan waktunya 7 jam dalam sehari untuk *gadget*<sup>8</sup> hal ini pasti akan membentuk karakter manusia yang bersifat individualisme dan tertutup. Pasti akan berdampak dalam kehidupan sosial masyarakat. Sehingga panggilan orang percaya dalam melaksanakan kasih tidak dapat berjalan dengan baik. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Millward Brown, perusahaan yang bergerak dalam bidang penelitian dan marketing komunikasi pada tahun 2014.

*Kedua*, Gaya hidup bebas, kemajuan teknologi yang begitu cepat mempengaruhi gaya hidup manusia dan itu tidak terelakan lagi. Masyarakat begitu mudah mengakses internet, bahkan anak-anak yang masih dibawah umur dengan mudah mengakses film dewasa. Perlu di waspadai kehancuran generasi muda bisa terjadi karena kebebasan dalam menggunakan teknologi. Dampak dari hal tersebut mengakibatkan banyaknya wanita hamil diluar nikah. Sehingga aborsi sebagai langkah yang dilakukan masyarakat, sejak tahun 1969 jumlah aborsi legal di Amerika Serikat tidak sampai 20.000 kasus, namun pada tahun 1975 melampaui 1 juta, dan pada tahun 1980 menjadi lebih dari 1,5 juta.<sup>9</sup> Kasus LGBT semakin meningkat diberbagai kota besar disebabkan karena mudahnya mendapatkan pasangan sejenis dengan mengenakan *gadget* di tangan. LGBT atau hubungan sesama jenis memang masih dianggap tabu di Indonesia. Tak seperti di negara lain yang bebas mengekspresikan diri dalam berhubungan, LGBT masih belum bisa dianggap sebagai hal biasa. Baru-baru ini, kejadian yang melibatkan para pelaku seks menyimpang ini heboh di masyarakat.<sup>10</sup>

*Ketiga*, adanya kesenjangan ekonomi, ungkapan penyanyi dangdut Haji Roma Irama, “yang kaya makin kaya dan yang miskin menjadi miskin” Metropolitan bukan hanya tempatnya orang-orang kaya saja tetapi juga ada orang miskin juga. “Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta menyatakan jumlah penduduk miskin di Jakarta mengalami kenaikan, 0,14 poin.<sup>11</sup> Kesenjangan ekonomi merupakan tantangan gereja dan sekaligus kesempatan dalam sebuah penelitian yang dilakukan di daerah Tanah Merah di Jakarta utara, ditemukan masyarakat yang hidup dibawah

<sup>7</sup><http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=497&res=jpz>

<sup>8</sup> [www.kotolisitas.org](http://www.kotolisitas.org)

<sup>9</sup> John Stott, Isu-isu global, Menantang pemimpin masa depan, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, OMF, P. 406

<sup>10</sup> [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com), edisi 27 Nopember 2017

<sup>11</sup> [Kompas.com](http://Kompas.com) 18 Juli 2016

garis kemiskinan dan sekaligus tinggal dipemukiman yang tidak layak. *Keempat*, Media social, beberapa tahun terakhir isu SARA menjadi alat politik untuk mencapai suatu tujuan, dari peristiwa tersebut mengakibatkan retaknya hubungan persahabatan sebagai sesama anak bangsa. Pada umumnya isu yang dibuat dan dikembangkan sedemikian rupa pada dasarnya akan berakibat fatal. Terutama gereja sebagai kelompok minoritas hampir selalu menjadi korban.

### **3. Tugas Gereja dalam melaksanakan Kasih**

“Dan inilah perintah itu, yaitu bahwa kamu harus hidup di dalam kasih, sebagaimana telah kamu dengar dari mulanya.” (2 Yohanes 1: 6b) Ada banyak definisi kasih yang disampaikan oleh orang-orang pintar. Salah satunya disampaikan Carl Menninger, katanya bahwa “Cinta menyembuhkan orang, baik mereka yang memberi ataupun yang menerimanya.” Secara logika, pengertian ini mungkin bisa kita terima. Tapi pernah nggak kamu bertanya, kalau menurut pandangan Tuhan sendiri apa sih arti cinta atau kasih itu. Sebagaimana disebutkan dalam Alkitab, ada 4 definisi kasih (cinta) yang perlu kita tahu yaitu:

#### **a. Kasih adalah perintah**

Tuhan memerintahkan kita supaya saling mengasihi. “Dan inilah kasih itu, yaitu bahwa kita harus hidup menurut perintah-Nya.” (2 Yohanes 1: 6a) Kita mungkin nggak akan selalu bisa mengontrol emosi kita, dan Tuhan pun tak mungkin selalu memerintahkan kita untuk melakukan segala sesuatunya. Bayangkan gimana kalau Tuhan harus memerintahkan seorang anak kecil yang nangis supaya tiba-tiba senang. Katanya, “Aku perintahkan kau senang.” Sekalipun Tuhan punya kuasa melakukan hal itu, Dia memilih supaya kita sendirilah yang berinisiatif untuk melakukannya. Begitu juga dengan mengasihi. Tuhan mau kita mengasihi orang lain lebih dulu, tanpa harus diperintah.

#### **b. Kasih adalah pilihan**

Di 1 Korintus 14: 1 dikatakan, “Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat.” Kalau kamu bertindak ‘mengejar’ sesuatu. Itu artinya kamu membuat pilihan. Begitulah halnya dengan ‘kasih’. Mengasihi adalah pilihan. Kita diberi pilihan untuk mengasihi atau tidak. Kitalah yang memilih mencintai orang lain sama seperti Tuhan yang memilih untuk mengasihi kita.

#### **c. Kasih itu adalah tindakan**

Kasih atau cinta harus dibuktikan oleh tindakan/perbuatan. Alkitab berkata, “Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.” (1 Yohanes 3: 18). Setiap hari Tuhan menyediakan kesempatan supaya kita bisa menunjukkan kasih ke semua orang di sekitar kita. Hanya saja kitalah yang suka abai dan terlalu sibuk sama diri kita sendiri. Apakah kamu pernah berpikir seenggaknya lebih dulu menanyakan kabar ke orang lain? Pernahkah kamu tergerak pengen menyapa seseorang lebih dulu? Atau pengen membantu orang lain saat mereka tampak kesulitan? Ada banyak dari kita yang melewatkan kesempatan itu karena kita terlalu egois.

#### **d. Kasih adalah komitmen**

Alkitab mengatakan dalam 1 Yohanes 4: 16b bahwa, “Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam. Hubungan kita dengan Tuhan sangat dipengaruhi oleh hubungan kita dengan orang lain. Kalau kita berkomitmen untuk mengasihi dan tetap mengasihi orang lain, maka kasih yang kita punya itu menyatu dengan kasihnya Tuhan. Saat itulah Tuhan akan tetap tinggal bersama dengan kita, karena Tuhan itu adalah kasih itu sendiri.

Apakah kasih kita sudah sesuai dengan pengertian kasih yang dari Tuhan? Yuk, belajar menerapkan keempat kasih ini dalam hubungan kita dengan orang-orang di sekitar.

### **SIMPULAN**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Gereja sebagai pemegang mandat dari Allah dalam melaksanakan hukum kasih dapat dilakukan. Implementasi kasih dalam gereja sangat perlu ditingkatkan, karena kasih sebagai wujud dari citra diri sebagai orang percaya. Gereja juga memiliki tugas pengajaran terhadap umatnya agar tidak terjadi kesenjangan sebagai anggota tubuh Kristus. Gereja di kota Metropolitan memiliki tugas yang sama dengan gereja-gereja diberbagai daerah yang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alkitab, LAI,2010.

Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, [badanbahasa.kemdikbud.go](http://badanbahasa.kemdikbud.go)

John Stott, Isu-isu global, Menantang pemimpin masa depan, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, OMF.

Kompas.com 18 Juli 2016

Tribunnews.com, edisi 27 Nopember 2017

[www.katolik.org](http://www.katolik.org)

YB. Mangun Wijaya, Gereja Diaspora, Kanisius 1999